

**LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MORAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 BENDAHARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Diajukan Oleh:

**Fitri Ramadani
NIM. 3022015048**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1443 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Fitri Ramadani
NIM: 3022015048

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
BimbinganKonseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP: 19761116 200912 1 002

Pembimbing II



Marimbun, M.Pd
NIP: 19881124 201903 1 004

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Sabtu, 19 Februari 2022
18 Rajab 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Maward Siregar, M.A
NIP.19761116 200912 1 002

Sekretaris,



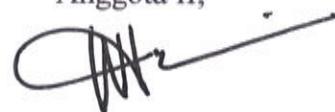
Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Anggota I,



Rizky Andana Pohan, M.Pd
NIP. 19910625 201801 1 002

Anggota II,



Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah IAIN LANGSA



Dr. MAWARDI SIREGAR M.A.
NIP.19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Ramadani
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Batil, 15 Januari 1997
NIM : 3022015048
Fakultas : Usuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan/prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Dsn. Banta Ahmad, Desa Bandar Baru,
Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bendahara** ” adalah benar hasil karya sendiri dan sifatnya orisinal. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain , maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 30 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Fitri Ramadani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang mana telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat bertangkaikan salam penulis hantarkan kepada seorang pemuda pasir yang tidak lain adalah Baginda Nabi Muhammad Saw yang senantiasa mengajarkan kita ajaran islam yang membawa kita dari alam jahiliyyah sampai ke alam islamiyah. Syukur Alhamdulillah dengan izin Allah dan berkat pertolongan-Nya disertai kasih sayang-Nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul *“Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bendahara”*.

Terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada ayah tercinta, Nizaruddin dan ibunda tersayang Farida Hanum yang telah banyak berkorban demi ananda dan juga selalu mendoakan untuk kesuksesan ananda, dan memberikan kesempatan pada peneliti untuk menuntut ilmu. Dan terimakasih juga kepada suami tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat untuk penulis hingga selesai menyusun skripsi ini.

Dengan berkat rahmat dan hidayah Allah swt dapat menyelesaikan penulisan ini, dalam menulis skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan baik dari segi pengalaman dan dari segi waktu juga. Pada kesempatan yang berbahagia ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menuntut ilmu.
2. Wakil rektor I bidang Akademik, Wakil rektor II Bidang Administrasi, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan alumni selaku Peminpin Kampus IAIN Langsa.
3. Dr. Muhammad Nasir, MA selaku pimpinan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Kampus IAIN Langsa.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, Para pimpinan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah kampus IAIN Langsa.
5. Dr. Mawardi Siregar MA, selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah kampus IAIN Langsa sekaligus selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini sebaik mungkin.
6. Marimbun M. Pd, selaku pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini sebaik mungkin
7. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa yang membantu dalam pengurusan surat penelitian dan sebagainya untuk kelengkapan skripsi penulis.
8. Seluruh Staf Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang penulis butuhkan.
9. Demikian juga terima kasih penulis segenap segenap civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan motivasi dan

juga bibingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

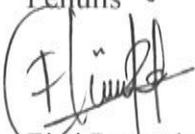
10. Ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada kedua orang tua dan suami serta kakak dan adik-adik yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penyelesaian studi di IAIN Langsa.

11. Terima kasih juga kepada teman seperjuangan yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada IAIN Langsa.

Demikianlah skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, yang paling bermanfaat bagi penulis skripsi.

Langsa, 25 januari 2022

Penulis ◦

Fitri Ramadani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Penjelasan Istilah	12
E. Kerangka Teori	14
F. Kajian Terdahulu	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Layanan Informasi	20
1. Pengertian Layanan Informasi	20
2. Tujuan Layanan Informasi	22
3. Macam-Macam Layanan Informasi	28
4. Unsur-unsur layanan informasi	30
5. Isi layanan Informasi.....	32
6. Materi Layanan Informasi.....	33
7. Teknik Layanan Informasi	37
8. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	38
B. Kesadaran Moral.....	40
1. Pengertian Moral.....	40
2. Tahap-Tahap Perkembangan Moral.....	42
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral.....	47
4. Nilai-Nilai Moral.....	49

5. Pengertian Kesadaran	54
6. Kesadaran Moral	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Informan Penelitian	58
D. Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data	61
G. Teknik Triangulasi/keabsahan data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
B. Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara	84
Hasil Wawancara	87
Foto Dokumentasi	92
RPL Bimbingan dan Konseling	
Surat Keterangan Penelitian Ilmiah	
Daftar Riwayat Hidup	

ABSTRAK

Fitri Ramadani, 2022, "*Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bendahara*", skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah.

Salah satu komponen penting dalam meningkatkan nilai kesadaran moral siswa adalah dengan memberikan sebanyak mungkin informasi yang baik dan positif kepada siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan layanan informasi. Layanan informasi merupakan strategi yang tepat digunakan oleh guru dalam proses pengiriman dan penerima pesan dan langsung terjadi beberapa umpan balik seketika, sehingga peningkatan nilai kesadaran moral oleh guru langsung di terima. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bendahara dan Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bendahara.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik deskriptif yaitu reduksi, display dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran siswa telah dilakukan dalam bentuk klasikal atau kelompok, dengan menggunakan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sedangkan kendala yang dihadapi guru BK yaitu medianya (infocus), sulit bekerja sama antara guru BK dan guru mata pelajaran dan adanya wali murid yang kurang setuju akan adanya program tersebut.

Kata kunci: layanan informasi, kesadaran, moral dan siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana atau tempat yang paling utama dibutuhkan untuk meningkatkan kehidupan peserta didik tidak lain adalah melalui jalur pendidikan. Seperti yang tercantum dalam UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi; *“pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.²

Dari tujuan pendidikan diatas, maka pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi setiap manusia, karena pendidikan tidak hanya meningkatkan potensi siswa, akan tetapi pendidikan juga mengarahkan perkembangan kepribadian manusia ke arah yang lebih baik, sebab hanya dengan perkembangan

¹T. Khazinatul Asrariah, M.Psi, *Bimbingan dan Konseling dalam menyiapkan Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Bandar Selamat Medan: LARISPA Indonesia, 2017), h. 2

²*Undang-undang sistem pendidikan Nasional (UU RI. No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Grafika Press, 2004), h. 2

yang baik itu sajalah tujuan hidup manusia bisa tercapai. Dengan kata lain, jika disimpulkan secara khusus, tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia yang baik.

Dalam kegiatan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang sebenarnya, seorang guru hendaknya dapat membantu rangsangan dan memotivasi untuk dapat menyesuaikan diri pada potensi siswa dalam menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas siswa sehingga terjadi penyesuaian diri didalam proses belajar mengajar, dan guru sebagai fasilitator siswa yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya interaksi belajar mengajar akan berlangsung efektif.³

Masalahnya, yang dihadapi pelajar dewasa ini ternyata tidak hanya cukup ditangani melalui proses belajar mengajar saja, melainkan menuntut adanya layanan khusus yang tidak dapat dilakukan melalui jalan pengajaran, yakni seperti layanaan bimbingan dan konseling.⁴ Keadaan remaja atau siswa di zaman sekarang sangat memprihatinkan dalam bersikap dan terjebak pada perilaku-prilaku menyimpang (Maladaptif), kurang akan kesadaran rrmoral dan etika yang sangat terkenal buruk. Seperti bolos sekolah, datang terlambat, berpacaran dengan yang bukan mahramnya, balap-balapan dijalan, tawuran, merokok, berbicara kasar (tidak sopan santun) dan bahkan lebih buruknya lagi memperolok guru yang sedang mengajar mata pelajaran.

³ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Purtaka Al Husna, 1998), h. 86

⁴ Sugiono dan Sugiarto, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Konseling Sekolah*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), 1.

Fenomena moral telah menjadi isu utama di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai moral sangat diperlukan bagi manusia, baik kapasitasnya sebagai pribadi (individu) maupun sebagai anggota suatu kelompok (masyarakat dan bangsa).⁵ Moral memiliki kedudukan yang amat penting karena, manusia dalam hidupnya harus ta'at dan patuh pada norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undang-undang dan hukum yang dibuat oleh kesepakatan sekelompok manusia atau aturan yang berasal dari hukum tuhan.

Masalah moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak nilai moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat tersebut.⁶ Begitu juga dengan sekolah, jika banyak siswa yang rusak nilai moralnya, maka tergoncanglah nama sekolah tersebut dan akan dikenal buruk serta dikenal rendahnya nilai moral siswa-siswi yang berada didalamnya.

Kemerosotan moral sangat banyak terjadi dikalangan remaja tingkat SMA. Karena siswa tingkat SMA merupakan siswa yang sering diidentifikasi sebagai usia remaja awal. Contohnya saja pada kasus yang sangat heboh yaitu kasus bunuh diri yang terjadi pada siswi SMA yang disebabkan karena bertengkar dengan teman prianya, siswi tersebut nekat minum racun kayu hingga

⁵Mustolehudin, (Tesis Bab 1, 2012), <http://eprints.walisongo.ac.id/122/2/>

⁶Rizda Nurul Aliyah, *Nilai-Nilai Moral Islami Yang Terkandung Dalam Cerita Bergambar Fable Anak Sholeh*, (Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015, h.1

meninggal.⁷Pada umumnya anak yang berada pada usia tersebut masih ingin mencari jati dirinya dan sedang menjalani transisi perkembangan, dari perkembangan anak-anak ke masa remaja awal.

Menurut Mapiarre dalam Buku Mohammad Ali tahapan perkembangan remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai 22 tahun. Rentang usia remaja ini dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dengan rentang usia antara 12/13 tahun sampai 17/18 tahun dan remaja akhir usia 17/18 sampai 21/22 tahun.⁸

Perkembangan masa remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode dimana individu dalam proses pertumbuhannya telah mencapai kematangan, mereka tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak namun mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan belum memasuki tahapan perkembangan dewasa. Secara negatif periode ini disebut juga periode “serba tidak” (*the “un” stage*), yaitu *unbalanced* = tidak/belum seimbang, *unstable* = tidak/belum stabil dan *unpredictable* = tidak dapat diramalkan. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan baik dalam segi psikologis, sosial dan intelektual.⁹ Mereka selalu bersikap dan berbuat banyak hal dengan menonjolkan aspek yang dapat menyebabkan adanya pertalian orang lain baik dalam bentuk positif maupun negatif. Tindakan dan sikap yang negatif akan terlihat apabila anak kurang dapat bimbingan dari orang tua atau pengaruh lingkungan yang buruk.

⁷ Rahmad wiguna, *Serambi News: Bertengkar Dengan Teman Prianya, Seorang Siswi SMA Nekat Minum Racun*, (Kuala Simpang: 15 Januari 2019).

⁸Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 9

⁹DadangSulaeman, *Psikologi Remaja: Dimensi-dimensi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), h. 1

Permasalahan yang dialami siswa SMA saat ini yaitu mengenai rendahnya kesadaran moral. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi.¹⁰ Akan tetapi siswa cenderung menentang aturan-aturan tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Bendahara pada hari senin tanggal 25 Februari 2019, penulis menemukan siswa yang masih melanggar aturan sekolah dan berperilaku tidak adaptif seperti; masih ada siswa yang datang terlambat, masih terdapat siswa yang melawan guru, masih terdapat siswa yang merokok dan berpacaran di dalam kelas, masih terdapat siswa yang berbicara kasar dan mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, masih terdapat siswa yang mencuri barang temannya, masih terdapat siswa yang menyontek dan melakukan PR di sekolah, masih terdapat siswa yang tidak dapat mengendalikan emosinya sehingga menyebabkan pertengkaran dan masih terdapat siswa bolos sekolah.¹¹ Perbuatan-perbuatan seperti ini sangat perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah yang merupakan lembaga pendidikan untuk siswa-siswi.

Hal tersebut diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bendahara yaitu, hal yang melatarbelakangi peserta didik melakukan sikap kurangnya kesadaran moral diantaranya yaitu lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, kurangnya akan kesadaran diri, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, adanya perkembangan media

¹⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi...*, h. 136

¹¹Observasi SMA Negeri I Bendahara tanggal 25 Februari 2019 , Pukul 10.30 WIB.

elektronik (*game online*), bosan dengan pelajaran, mencari perhatian guru, dan latar belakang lingkungan sekolah yang berbeda-beda.¹²

Melihat masih adanya peserta didik yang kurang akan kesadaran moralnya, tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan, sehingga perilaku tersebut harus ditangani secara serius. Untuk membantu meningkatkan kesadaran moral siswa, tentu memerlukan penelusuran yang mendalam agar dapat ditentukan solusi atau jalan keluarnya. Upaya inilah yang harus dipikirkan oleh guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan siswanya.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang kedua. Anak remaja yang sudah duduk dibangku SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Itu berarti bahwa sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja disekolah. Tidak heran pengaruh sekolah terhadap perkembangan remaja cukup besar. Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap penalaran remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya.¹³

Dalam kenyataannya, seperti halnya juga dengan keluarga, fungsi sekolah juga sebagai pembentuk nilai dalam diri anak yang sekarang ini banyak menghadapi tantangan. Hal ini terasa adanya banyak lingkungan lain yang dapat dipilih siswa selain sekolahnya, seperti warung kopi didekat sekolah, taman hiburan, warnet game, bahkan sekedar rumah salah seorang temannya yang tidak

¹²Hamdani M. Pd., Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Bendahara. *Wawancara 1*. 25 Februari 2019

¹³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 150

ditunggu orang tuanya, mungkin saja merupakan alternatif yang lebih menarik daripada sekolah itu sendiri.

Dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah sangat penting sekali adanya layanan BK dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik itu sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.¹⁴

Jadi, Untuk meningkatkan kesadaran moral pada siswa tersebut guna mencapai kehidupan yang lebih baik, harus ada bimbingan terarah oleh Guru BK ketika disekolah. tujuannya agar peserta didik yang dibimbing mampu memahami, melihat, menentukan dan memecahkan masalah serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan bimbingan konseling maka peserta didik memperoleh wawasan yang lebih segar tentang alternatif, pandangan dan pemahaman, serta keterampilan yang baru.

Telah dilakukan berbagai upaya oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri I Bendahara dalam meningkatkan kesadaran moral pada peserta didik, salah satunya dengan memberikan layanan Informasi. Menurut Winkel dalam buku Tohirin, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan

¹⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹⁵

Layanan informasi dipilih sebagai penelitian penulis, karena layanan informasi merupakan salah satu layanan yang diterapkan di SMA Negeri I Bendahara dan juga merupakan layanan yang wajib diberikan kepada siswa, agar siswa dapat mengetahui manfaat dan akibat yang diperoleh dari perilaku yang dilakukan, serta menyadari kesalahan yang telah diperbuat sehingga perilaku yang tidak adaptif tidak akan kembali. Dengan kondisi seperti ini, maka pihak sekolah terutama guru BK mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang baik dan terarah, melalui informasi yang baik, tepat dan benar, sehingga dapat tercegahnya dari perbuatan negatif yang dilakukan oleh para siswa.

Berdasarkan paparan di atas, idealnya kesadaran siswa dapat ditingkatkan oleh guru BK melalui layanan informasi yang tepat, baik dan benar untuk diberikan kepada siswa. Sekolah bukan hanya mengembangkan intelektualnya saja tetapi juga harus mengembangkan dan menciptakan sikap yang positif. Peran guru BK menjadi hal yang penting di sekolah. Adanya guru BK sebagai guru pendamping perkembangan siswa.

Berdasarkan observasi peneliti, kurangnya kesadaran moral disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan mengenai nilai-nilai moral, berfikir positif dan pentingnya kesadaran akan nilai-nilai diri mereka (siswa) sendiri.¹⁶ Karena Mereka (siswa) masih belum mampu menjawab dengan jelas pertanyaan-pertanyaan seperti, siapakah saya?, Pengertian mengenai diri sendiri mempunyai

¹⁵Drs. Tohirin, M. Pd., *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 147

¹⁶Observasi SMA Negeri I Bendahara tanggal 27 Februari 2019, Pukul 09. 45 WIB

makna bahwa mereka (siswa) mengetahui secara baik tentang dirinya, apa yang harus saya lakukan, mengapa melakukan itu dan mengatasi masalah yang dihadapi.

Layanan informasi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kesadaran moral, berfikir positif dan dapat mengambil keputusan yang baik untuk hidupnya sendiri. kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung terutama pemahaman peserta didik tentang meningkatkan kesadaran moral.

Guru BK melaksanakan layanan informasi yang diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari guru BK kepada peserta didik, dan berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi ini diberikan supaya dapat meningkatkan kesadaran moral peserta didik. Harapan guru BK dengan mendapatkan layanan ini peserta didik bisa sadar atas perilakunya dan berubah kearah yang lebih baik.

SMA Negeri I Bendahara merupakan sekolah yang berkategori baik, namun masih ada sebagian siswa yang belum bisa menyaring informasi dari luar yang masuk ke sekolah sehingga siswa hanya mengikuti perkembangan dari luar tanpa mengetahui akibatnya. Karena itulah penulis tertarik untuk menjadikan SMA Negeri I Bendahara sebagai lokasi penelitian dan akan dituangkan dalam bentuk karya tulis dengan judul **“Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bendahara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bendahara?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bendahara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bendahara.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bendahara

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Peneliti diharapkan dapat memperkaya dan memperkuat teori yang ada khususnya di Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- 2) Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosial terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai dan perilaku.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kesadaran moral siswa melalui layanan informasi.

2) Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk motivasi diri mereka agar mengikuti dan melaksanakan hasil-hasil layanan informasi yang diberikan guru BK dan dapat tertarik mempelajari dan mendalami tentang moral sehingga kemampuan dalam meningkatkan kesadaran moral semakin meningkat.

3) Bagi Guru BK

Dapat dijadikan bahan masukandalam melaksanakan setiap layanan, khususnya mengenai layanan informasi, agar dapat memanfaatkan layanan ini untuk menanamkan nilai-nilaimoral dikalangan peserta didik.

D. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang jelas dan menghindari penafsiran yang tidak benar dalam penggunaan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting. Adapun istilah-istilah yang perlu penjelasan terkait layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kesadaran moral yaitu:

1. Layanan Informasi

Menurut Winkel dalam buku Tohirin, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang dapat menerima dan memahami penyampaian berbagai informasi bimbingan dan konseling, agar informasi yang didapatkan dapat diolah dan dapat dimanfaatkan sebagai wawasan individu untuk meningkatkan sikap, jiwa dan tingkah laku positif.

2. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat. Yang

¹⁷Drs. Tohirin, M. Pd., *Bimbingan dan Konseling*, h. 147

dimaksud tersebut adalah menaikkan / meningkatkan kesadaran moral pada siswa

3. Kesadaran Moral

Menurut Rest yang dikutip oleh Irfan Fahmi, berpendapat bahwa kesadaran moral merupakan proses interpretif dimana individu mengenali bahwa terdapat suatu masalah moral pada situasi tertentu atau bahwa suatu standar/prinsip moral yang relevan dengan suatu situasi tertentu.¹⁸ Definisi lain yaitu menurut Butterfield, Trevino dan Weaver, menurut mereka, kesadaran moral adalah pengenalan seseorang bahwa keputusan ataupun tindakannya akan berpengaruh pada kepentingan, kesejahteraan, ataupun harapan dirinya ataupun orang lain yang mungkin bertentangan dengan satu atau beberapa standar moral.¹⁹

Maksud kesadaran moral dalam penelitian ini adalah suatu sikap dan penalaran siswa yang berkaitan dengan perasaannya dan kebebasannya untuk mampu membuat pertimbangan moral tanpa paksaan dari luar. Terkait dengan masalah sikap, masalah kerapian dan masalah kedisiplinan yang dilakukan siswa SMA Negeri I Bendahara.

4. Siswa

Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa juga merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam

¹⁸Irfan Fahmi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Moral dan Kemunafikan*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume V, Nomor 1, (2013), h. 901

¹⁹*Ibid.* h. 901

pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori ini dibuat untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini menjadi terarah dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Penelitian ini mengkaji tentang layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa.

Pada kajian ini, peneliti menganalisa kegiatan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kesadaran moral siswa kelas XI SMA Negeri I Bendahara. Kesadaran moral merupakan suatu sikap yang berkaitan dengan hati nurani, perasaan dan kebebasan untuk mampu membuat keputusan. Siswa SMA pada umumnya tahu akan adanya yang baik dan yang buruk, namun hal ini bukan berarti ia tahu bahwa dalam tindakannya ia sudah menjalankan sesuatu yang baik atau buruk. Pengakuan atau pengetahuan manusia bahwa ada yang baik dan buruk inilah disebut sebagai kesadaran moral.²⁰

Kesadaran moral terkadang tidaklah selalu ada pada diri siswa, ada kalanya siswa belum sadar akan tindakannya. Manusia dilahirkan sudah mempunyai daya-daya yang walaupun ada tetapi tidak digunakan misalkan daya mengeluarkan pikirannya, daya mengadakan keputusan dan daya untuk mengetahui yang sebenarnya. Untuk menjalankan daya-daya ini maka manusia terkhususnya pada siswa sangat memerlukan pertolongan orang lain, misalkan lewat pendidikan yang

²⁰ Deli Suwandi, *Moralitas dan Kesadaran Moral*. <https://slideplayer.info/user/3719360>. Slide ke-1

berupa teladan, penyuluhan dan bimbingan konseling agar dapat memunculkan kesadaran.

Salah satu layanan bimbingan konseling yang memiliki tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kesadaran moral yaitu melalui layanan informasi. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.²¹ Salah satu tujuan dari layanan informasi adalah menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam layanan informasi yaitu, ceramah, melalui media, melalui acara khusus dan melalui narasumber. Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian yang cukup relevan yang berhubungan dengan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kesadaran moral siswa yang pernah dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain:

1. Anis Fitriyah & Faizah Noer Laila, 2013, Jurnal yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di*

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 44

Sanggar Alang – Alang Surabaya, Jurnal ini membahas tentang anggapan umum yang mengatakan bahwa anak jalanan adalah anak yang liar, licik, susah diatur, mengganggu ketertiban umum, rawan kriminalitas, bahkan mengotori keindahan kota. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya dilakukan dengan dua cara atau bentuk yaitu kelompok dan individu. Pada bentuk kelompok diuji dengan kegiatan berdo'a, belajar dan berkarya, bentuk individu dilakukan dengan dua cara yaitu *face to face* dan *home visit* yang mana pada pelaksanaan ini pada umumnya telah sesuai dengan teori.²²

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti di atas adalah terdapat kesamaan pada tema yaitu tentang moral. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Anis Fitriyah & Faizah Noer Laila dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan Anis Fitriyah & Faizah Noer Laila adalah anak jalanan sedangkan subjek penelitian yang penulis lakukan adalah siswa dan metode penelitian yang dilakukan Anis Fitriyah & Faizah Noer Laila adalah pendekatan kuantitatif sedangkan penulis kualitatif.

2. Safa'ah, Yuli Nur Khasanah dan Anila Umriana, 2017, Jurnal yang berjudul *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas I Semarang*, Jurnal ini membahas tentang kondisi moral narapidana anak di BAPAS kelas I Semarang dikatakan buruk jika dilihat dari aspek afektif, kognitif dan

²²Anis Fitriyah & Faizah Noer Laila, *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang – Alang Surabaya*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Volume 03 Nomor 01, (2013)

perilaku seperti tidak takut dosa, belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mudah terpengaruh oleh pergaulan yang menyimpang. Peranan bimbingan konseling Islam di BAPAS kelas 1 Semarang guna untuk membantu proses penyembuhan dan pemulihan serta menuntun kearah yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah. Pendekatan yang dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu secara persuasif, pemberian motivasi, dan perhatian secara khusus.²³

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti di atas adalah terdapat kesamaan pada tema yaitu tentang moral dan metode penelitiannya yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Safa'ah, Yuli Nur Khasanah dan Anila Umriana, dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek penelitian dan pendekatannya. Subjek penelitian yang dilakukan Safa'ah, Yuli Nur Khasanah dan Anila Umriana adalah narapidana anak sedangkan subjek penelitian yang penulis lakukan adalah siswa dan pendekatan penelitian yang dilakukan Safa'ah, Yuli Nur Khasanah dan Anila Umriana yaitu pendekatan secara persuasif, pemberian motivasi, dan perhatian secara khusus. Sedangkan penulis dengan diberikan layanan informasi.

3. Dian Melani, 2017, skripsi yang berjudul *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembentukan Moral Anak Dipanti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga*, Penelitian ini membahas tentang moral anak yang ada di panti asuhan yaitu anak keluar pada jam panti, merokok di area

²³Safa'ah dkk., *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas I Semarang*, Volume 12 Nomor 2, (2017).

panti, tidak disiplinnya anak dalam mentaati peraturan panti dan kurang kesadaran anak untuk shalat berjamaah. Pengasuh memberikan pembinaan moral dalam bidang keagamaan dan pengasuh memberikan bentuk layanan bimbingan konseling antara lain bimbingan belajar, bimbingan pribadi (individual), bimbingan kelompok dan bimbingan keagamaan.²⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti di atas adalah terdapat kesamaan pada tema yaitu tentang moral. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Dian Melani, dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek penelitian, fokus penelitian dan jenis layanan. Subjek penelitian yang dilakukan Dian Melani adalah anak panti asuhan sedangkan subjek penelitian yang penulis lakukan adalah siswa dan fokus penelitian yang dilakukan Dian Melani berfokus pada pembentukan moral, sedangkan penulis berfokus dalam meningkatkan kesadaran moral. Dan dengan diberikan layanan informasi. penelitian yang dilakukan Dian Melani menggunakan jenis layanan bimbingan konseling islam, sedangkan penulis dengan layanan Informasi.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan ini peneliti mencoba untuk merincikan beberapa hal yang dianggap penting agar terhindar dari berbagai kesalahpahaman dalam memahami maksud dibalik penyusunan penelitian ini yang dituangkan kedalam lima bab secara terpisah, diantaranya sebagai berikut :

²⁴Dian Melani, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembentukan Moral Anak Dipanti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga*, IAIN Puwokerto, (2017).

BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab yang akan membahas landasan teori yang menyangkut tentang layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral yaitu; (a) Layanan informasi, berisikan tentang pengertian layanan informasi, tujuan layanan informasi, macam-macam layanan informasi, unsur-unsur layanan informasi, isi layanan informasi, materi layanan informasi, teknik layanan informasi dan pelaksanaan layanan informasi. (b) Kesadaran moral, berisikan tentang pengertian moral, tahap-tahap perkembangan moral, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, nilai-nilai moral, pengertian kesadaran dan kesadaran moral.

BAB III merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan tentang layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa

BAB V merupakan bab kesimpulan dan saran dari hasil yang sudah diteliti tentang layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Bendahara

SMA Negeri I Bendahara berdiri pada tahun 1998 dan diresmikan pada tahun 1999 yang beralamat Jln. Upah-Sunga Iyu, yang tepatnya di kampung Seuneubok Dalam Mesjid, Kecamatan Bedahara, Kabupaten Aceh Tamiang. SMA Negeri I Bendahara berakreditasi B yang berluaskan sekitar \pm 30.000 M. Sekolah ini telah berkiprah dalam mencerdaskan anak-anak nasional dan daerah, namun prestasi demi prestasi itu mengalami pasang surut berdasarkan kondisi yang berkembang. Saat ini di pimpin oleh Bapak Irwansyah Putra, S.Pd sebagai kepala sekolah. Dengan jumlah guru dan pegawai 35 orang. Dan jumlah seluruh siswa yaitu 392 orang, 197 siswa laki-laki dan 195 siswa perempuan.

Fasilitas yang ada di SMA Negeri I Bendahara juga sudah sangat memadai seperti tersedianya ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah ruang belajar mengajar, ruang Bimbingan Konseling, Masjid, Laboratorium komputer, Laboratorium bahasa, Laboratorium fisika, Laboratorium kimia, Laboraturium biologi, perpustakaan, UKS, lapangan olah raga terpadu seperti lapangan basket, Lapangan bola voly, Lapangan badminton, Lapangan Futsal, tempat parkir dan toilet.

Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri I Bendahara sebanyak dua orang, berlatar belakang pendidikan S1 Bimbingan Konseling. Dalam

rangka memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling selalu di bantu oleh kepala sekolah dan wali kelas maupun guru mata pelajaran.⁹³

Salah satu layanan yang di berikan oleh guru bimbingan konseling adalah memberikan layanan informasi yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran moral kepada siswa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab. Khusus untuk siswa kelas XI, siswa mulai di berikan layanan bimbingan informasi untuk mengarahkan, membantu dan memberi pemahaman siswa pada sikap menyadari bagaimana prilaku-prilaku moral dan bagaimana prilaku yang amoral. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kesadaran moral siswa.

Rombongan Belajar SMA Negeri I bendahara :

Rombel / Kelas	IPA	IPS	BAHASA	Ket
X	1 rombel	2 rombel	1 rombel	4 Romongan Belajar
XI	2 rombel	2 rombel	1 rombel	5 Romongan Belajar
XII	2 rombel	2 rombel	1 rombel	5 Romongan Belajar
Total				14 Rombel

2. Visi-Misi Sekolah SMA Negeri I Bendahara

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, berkarakter dan terampil dengan berdasarkan imtaq dan imtek”

⁹³ Wawancara Dengan Waka Kurikulum , Nurhatati S.Pd, Kamis 08 April 2021, “Gambaran Umum/Profil Sekolah SMA N I Bendahara”.

b. Misi

- 1) menanamkan keimanan dan ketaqwaan
- 2) melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan memotivasi siswa untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 4) menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 5) meningkatkan kegiatan keterampilan berbasis IPTEK dan IMTAQ
- 6) menerapkan manajemen partisipatif dan prinsip keterbukaan dengan melibatkan visi dan misi sekolah.⁹⁴

3. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data di lakukan pada tanggal 8 sampai 10 April 2021. Adapun subjek penelitian yang di wawancarai adalah 1 orang guru BK dan 2 orang peserta didik dan 1 orang wali kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan, wawancara, kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif. Selama proses penelitian ini, peneliti juga menggunakan catatan kecil dan alat bantu perekam berupa *handphone* (HP) untuk memudahkan peneliti dalam

⁹⁴ Arsip Data berkas didapatkan dari SMA N I Bendahara dalam bentuk word pada tanggal 08 April 2021.

menulis jawaban responden agar nantinya peneliti dapat menulis dan mereduksi data dengan baik.

Dalam pembahasan ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa. Hasil wawancara tersebut di uraikan menurut item yang berpedoman pada aspek-aspek yang di bahas sesuai dengan kisi-kisi operasional variabel penelitian.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri I Bendahara ini berusaha mengungkapkan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa dan kendala-kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa di SMA N I Bendahara. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar adanya fakta mengenai layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti. Wawancara dilakukan secara berstruktur dan mendalam agar data-data yang dikumpulkan jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung peneliti mencatat jawaban responden dan peneliti juga menggunakan alat bantu berupa *Handphone* (HP) untuk merekam agar

mempermudah peneliti untuk menulis hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

Setelah tiga hari melakukan wawancara dengan responden, data-data yang dibutuhkan sudah lengkap, selanjutnya peneliti melaporkan kepada guru bimbingan konseling dan wakil bidang kurikulum bahwa sudah selesai dalam penelitian agar dikeluarkannya surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Hasil tersebut diurai dalam skripsi peneliti. Selanjutnya peneliti melanjutkan melakukan bimbingan pada dosen pembimbing agar mendapatkan pengarahannya lanjutan untuk hasil penelitian.

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bendahara?

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).⁹⁵ Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu Konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan. Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok, beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan

⁹⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 287

informasi yaitu; ceramah, melalui media, melalui acara khusus dan melalui narasumber.

Layanan informasi perlu direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan, diantaranya yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Analisis hasil evaluasi, Tindak lanjut, dan Pelaporan.

Dalam kaitannya bapak Hamdani selaku guru BK di SMA negeri I Bendahara mengatakan:

“Banyak jenis layanan yg diterapkan di sekolah, tapi kalau tentang kesadaran moral bapak menggunakan Layanan informasi ke kelas atau lebih enak bilangnya bimbingan klasikal dan kelompok”

Hal yang senada juga disampaikan oleh M. Rizki selaku siswa;

“Jenis layanan orientasi enntah informasi kak, lupa kami”. Dan oleh Ibu

Ratna Dewi selaku guru mata Pelajaran di SMA Negeri I Bendahara:

“Emmm.. Ada nampaknya fit, ia ada tapi uda agak lama sih sebelum covid ini” ... “Layanan yang diterapkan mengenai kesadaran moral kalua gak salah ibu menggunakan layanan informasi dalam bentuk klasikal/kelompok”...

Jelas dikatakan di atas telah dilaksanakannya layanan BK. Jenis layanan yang diterapkan disekolah tersebut mengenai kesadaran moral menggunakan layanan informasi dengan format klasikal. Hal tersebut diperjelas lagi oleh pak Hamdani dengan menjelaskan Teknik dan Langkah-langkah yang telah dilakukan saat memberikan layanan informasi yaitu :

“Tekniknya yaaa kayak ceramah, diskusi, Tanya jawab, kadang bapak kasi game juga kayak tebak-tebak poster gambar biar anak-anak gak bosan aja”.....,

“Langkah-langkah nya, kalau langkah-langkahnya bapak ikut buku panduan dari masa bapak kuliah dulu..Yang pertama perencanaan setelah itu baru dilaksanakan, bapak kasi materi sama anak-anak, selanjutnya ya buat hasil laporan. Ya udah itu aja”....,

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Ibu Ratna Dewi yaitu:

“Tekniknya yaa diskusi mungkin, ceramah, tanya jawab,, dah yaa begitulah yang ibu tau”....,

“Langkah-langkahnya; yang pastinya ada perencanaan dulu, pelaksanaan, evaluasi materi, setelah evaluasi yaa buat laporan. Karnakan setau ibu kan pit, guru BK juga ada RPP juga sama kayak guru maple, Cuma ibuk gak tau Bahasa BK nya apa”...

Teknik layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di sekolah SMA Negeri I Bendahara tersebut sangat jelas dikatakan oleh pak Hamdani yaitu dengan Teknik ceramah, diskusi, tanya jawab dan bermain. Hal tersebut selaras dengan napa yang disampaikan oleh ibu Ratna Dewi.

Selanjutnya Langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi yang dijelaskan oleh pak Hamdani di atas tidak lah secara rinci yaitu dengan mengikuti buku panduan yang berisikan perencanaan, pelaksanaan, pemberian materi dan membuat hasil laporan. Pak Hamdani menelaskan Langkah-langkah secara umum dan tidak dijelaskannya proses dalam pelaksanaannya. Hal yang sama juga disebutkan oleh ibu Ratna Dewi.

Pelaksanaan layanan informasi di sekolah SMA Negeri I Bendahara dilaksanakan dalam bentuk Klasikal dimana guru BK diberikan jam khusus untuk memberikan Layanan tersebut, akan tetapi untuk saat ini pemberian layanan tersebut terhambat oleh Virus *COVID-19*, guru BK tidak diberikan

lagi jam khusus lagi akibat waktu proses belajar mengajarnya singkat yaitu dalam bentuk *shift* dan *daring*.

Dalam kaitannya di atas bapak Hamdani mengatakan :

“Pelaksanaannya, dulu sebelum corona ada dikasi am khusus untuk kelas BK, yaaa bapak ke kelas, kadang kalo guru maple pun lagi gak dating bapak sama pak Abu tang gantikan. Tapi sekarang gak ada jam khusus lagi, karna covid ini,, yaaaa kalua ada guru maple gak dating baru bapak masuk ngasih layanan, kalua gak yaa gak ada lah, uda agak payah. Mungkin setelah lebaran nantik baru ada jam khusus lagi, itupun kalua gak ada covid lagi tapi... hahahaha”.⁹⁶

Hal yang selaras juga dikatakan oleh ibu Ratna Dewi ;

“Pelaksanaannya, dulu sebelum Covid guru BK dikasi jam Khusus untuk kelas BK, tapi untuk sekarang gak lagi, kalau ada jam kosong lah baru gurunya masuk... kalua pelaksanaannya ibuk kurang tau, yang ibu tau ya kayak ceramah, kasi materi kayak biasa”.⁹⁷

peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa di SMA Negeri I Bendahara telah diterapkan oleh guru BK di SMA Negeri I Bendahara dalam bentuk klasikal atau kelompok, dimana guru BK diberikan am khusus untuk melaksanakan layanan informasi. Sebelum melaksanakan layanan tersebut guru BK dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri I Bendahara dilakukan melalui tahapan-tahapan, diantaranya yaitu; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi dan pelaporan. Teknik yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri I Bendahara menggunakan Teknik ceramah, tanya awab dan diskusi. Teknik ini

⁹⁶Wawancara Dengan Guru BK, Hamdani M.Pd, Jum'at 09 April 2021, *“Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa”*.

⁹⁷ Wawancara Dengan Wali Kelas, Ratna Dewi S.Pdi, Sabtu 10 April 2021, *“Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa”*.

merupakan teknik yang paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui Teknik ini para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

2. Apa Saja Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri I Bendahara ?

Kendala adalah segala bentuk kondisi yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak terlaksananya dengan baik dan lancar suatu kegiatan yang diinginkan. Kendala adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling baik itu sarana prasarana, kemampuan guru Bimbingan dan konseling maupun lainnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK bahwa kendala guru BK dalam melaksanakan layanan informasi yaitu pada media yang digunakan masih menggunakan fotocopy materi dan poster, masih belum mempunyai infokus untuk mempermudah penyampaian materi. Kebanyakan siswa bisa menerima layanan/materi yang diberikan, tergantung bagaimana guru BK sendiri metode atau teknik apa yang digunakan saat memberikan layanan. Karena kebanyakan siswa cepat bosan dengan metode ceramah apa

lagi dengan mata pelajaran BK sendiri, jadi guru BK harus kreatif mungkin dalam penyampaian materi.

Hal tersebut di atas berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hamdani selaku guru BK SMA N I Bendahara yaitu: *“Kendalanya yaa seperti apa ya; (1) medianya kurang, seperti infokus belum ada jadi agak payah dalam penyampaian materi ke anak-anak.....”*⁹⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Ratna Dewi selaku guru mata pelajaran di SMA Negeri I Bendahara: *“....(3) Media nya juga kurang, karna gak ada infokus, jadi agak susah dalam menyampaikan materinya”*.⁹⁹

Hal ini juga di sampaikan kedua siswa kelas XI IIS-1 SMA N I Bendahara Siti Hazidah: *“Bapak Hamdan ngeluhnya Cuma gak ada pembesar layar (infokus) itu aja sih yang kami tau.”*. Dan M. Rizki : *“Infokus aja kak yg gak ada, itu pun menurut kami”*.¹⁰⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu kendala dalam melakukan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral adalah kurangnya media elektronik yaitu belum mempunyai media infokus yang dapat mempermudah guru BK dalam menyampaikan materinya.

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah mencukupi keperluan guru BK, di sekolah tersebut sudah mempunyai ruang BK sarana dan prasarana sudah memadai dan memudahkan guru BK untuk menyusun Program. wali kelas dan kepala sekolah juga ikut membantu, akan tetapi guru mata pelajaran masih ada yang belum paham akan tugas BK, guru mata pelajaran beranggapan bahwa tugas anak yang kurangnya akan

⁹⁸ Wawancara Dengan Guru BK , Hamdani M.Pd, Jum’at 09 April 2021, *“Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru BK Dalam Melaksanakan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral siswa”*

⁹⁹ Wawancara Dengan Wali Kelas , Ratna Dewi S.Pdi, Sabtu 10 April 2021, *“Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru BK Dalam Melaksanakan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral siswa”*

¹⁰⁰ Wawancara dengan Siswa, Siti Hazidah & M. Rizky, Jum’at 09 April 2021, *“Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru BK Dalam Melaksanakan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral siswa”*

kesadaran diri dan menyimpang adalah tugas guru BK semata, Jadi tanggung jawab untuk memeberikan layanan sudah diserahkan semua kepada guru BK semata. Hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam bekerja sama antara guru BK dan guru mata pelajaran.

Hal tersebut disampaikan guru BK dalam hasil Wawancara bapak Hamdani yaitu : *“.... (2) tidak semua guru dapat kerja sama, terus agak kurang faham juga dengan bimbingan konseling, yang mereka tau yaa kalau uda ada anak bandel sedikit ya di kasi skors/ hukuman, guru disini sering beranggapan tugas anak bermasalah itu Cuma guru BK aja yang harus memberikan bimbingan dan nyelesaikan masalahnya. Ya mereka faham kalau bimbingan konseling itu bukan tugas guru BK semata, melainkan butuh pengawasan juga dari wali kelas atau guru Mapel lainnya”*.¹⁰¹

Walaupun sebagian siswa ada yang menganggap seru dan banyak mengalami perubahan kesadaran diri dalam belajar dan berperilaku setelah melaksanakan layanan,¹⁰² akan tetapi tidak sedikit juga orang tua atau wali murid tidak setuju akan adanya program tersebut dengan beralasan membuang-buang waktu untuk anak belajar mata pelajaran lain. Hal tersebut lah yang menjadi kendala utama guru BK dalam melaksanakan layanan informasi dalam meningkatkan moral siswa.

Hal diatas disebutkan oleh Hamdani selaku guru BK SMA N I Bendahara dalam hasil wawancaranya yaitu : (3) *“orang tua murid juga banyak yang gak setuju kalau ada bimbingan, bilangnyanya buang-buang waktu anak untuk belajar pelajaran lain, masih kolot kadang kalau pendapat bapak.”*¹⁰³

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Ratna Dewi selaku guru mata pelajaran di SMA Negeri I Bendahara: *“.... (2) Banyak orang tua yang*

¹⁰¹ Wawancara Dengan Guru BK , Hamdani M.Pd, Jum'at 09 April 2021,.....

¹⁰² Wawancara dengan Siswa, Siti Hazidah, Jum'at 09 April 2021, *“Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa”*.

¹⁰³ Wawancara Dengan Guru BK , Hamdani M.Pd, Jum'at 09 April 2021,.....

*kurang mendukung terhadap perkembangan anaknya karna takut anak-anaknya kurang belajar mata pelajaran”.*¹⁰⁴

Salah satu kendala lain dalam melakukan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral yaitu sudah tidak adanya lagi jam khusus untuk BK pada saat *pandemi Covid-19*, dikarenakan waktu belajar siswa di sekolah sangat singkat dan sekolah dibuka dengan menggunakan sistem *shift*. Jadi, saat *pandemi Covid-19*, guru BK tidak diberikan jam khusus lagi untuk memberikan layanan BK.¹⁰⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran siswa yaitu:

- a. Media elektronik (infokus); sulit dalam menyampaikan materi,
- b. Guru mata pelajaran masih ada yang belum paham akan tugas BK; hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam bekerja sama antara guru BK dan guru mata pelajaran,
- c. orang tua atau wali murid tidak setuju akan adanya program tersebut dengan beralasan membuang-buang waktu untuk anak belajar mata pelajaran lain dan,
- d. tidak adanya lagi jam khusus untuk BK pada saat *pandemi Covid-19*.

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Wali Kelas , Ratna Dewi S.Pdi, Sabtu 10 April 2021,.....

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Wali Kelas , Ratna Dewi S.Pdi, Sabtu 10 April 2021,.....

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral yaitu telah dilaksanakan dan diterapkan oleh guru BK di SMA Negeri I bendahara dalam bentuk klasikal atau kelompok, dimana guru BK diberikan jam khusus untuk melaksanakan layanan informasi. Sebelum melaksanakan layanan tersebut guru BK dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Bendahara dilakukan melalui tahapan-tahapan, diantaranya yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Analisis hasil evaluasi dan Pelaporan. Teknik yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri I bendahara menggunakan teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi.
2. kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran siswa di SMA Negeri I Bendahara yaitu: (a) Media elektronik (infokus); sulit dalam menyampaikan materi, (2) Guru mata pelajaran masih ada yang belum paham akan tugas BK; hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam bekerja sama antara guru BK dan guru mata pelajaran, (c) orang tua atau wali murid tidak setuju akan adanya program tersebut dengan beralasan membuang-

buang waktu untuk anak belajar mata pelajaran lain dan, (d) tidak adanya lagi jam khusus untuk BK pada saat *pandemi Covid-19*.

B. Saran

Setelah mengkaji dan memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri I Bendahara, maka tidak salah jika penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK, Diharapkan kepada guru bimbingan konseling agar lebih termotivasi untuk lebih terlibat aktif lagi dan meningkatkan pemahaman terutama mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa.
2. Bagi Guru Bidang Studi, Kepada seluruh pihak sekolah yang terlibat baik guru-guru bidang studi agar bekerja sama dengan guru BK dalam setiap program sekolah seperti proses belajar mengajar, program bimbingan konseling dan lain-lain, begitu juga dapat memperhatikan masing-masing siswa-siswi di sekolah ini, dan memberikan informasi-informasi dalam setiap perkembangan siswa kepada guru bimbingan konseling sehingga dengan demikian dapat tujuan pendidikan yang diwujudkan
3. Bagi Orang Tua, diharapkan agar berfikir modern bahwa meningkatkan pendidikan anak tidak hanya cukup di lalui oleh proses belajar mengajar saja dan orang tua juga diharapkan agar dapat diberikan izin dalam hal pemberian layanan, bimbingan dan konseling juga memperhatikan perkembangan anaknya setelah diberikannya layanan, khususnya layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran moral.